

Perbandingan *Quantum Writing* dan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak Tahun Pembelajaran 2016/2017

Oleh:

Mutia Febriyana

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU

m.febriyana1492@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil menulis puisi dengan menggunakan *Quantum Writing* dan menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*), dan untuk mengetahui perbandingan hasil menulis puisi antara menggunakan *Quantum Writing* dan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang berbentuk tes keterampilan menulis puisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C, dan VII-D. Populasi berjumlah 150 orang. Sampel yang diambil sebanyak 2 kelas, kelas eksperimen menggunakan *Quantum Writing* dan kelas eksperimen menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) yang diambil melalui teknik *random class* (acak).

Analisis data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa yang menggunakan *Quantum Writing* dalam menulis puisi dengan rata-rata nilai 66,31 lebih rendah dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam menulis puisi dengan rata-rata 82,76.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbandingan pada kedua variabel antara menggunakan *Quantum Writing* dan menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam menulis puisi yaitu Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) lebih baik dari pada *Quantum Writing* dalam menulis puisi, hal ini dikarenakan lebih rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menggunakan *Quantum Writing* dibandingkan yang menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*).

Kata kunci: *Quantum Writing*, Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*), Keterampilan Menulis Puisi

**Ability to Write Poetry with Quantum Writing and Technique of Pikirani
Map by Grade VII Student of Tarbiyah Islamiyah High School of Hamparan
Perak Year of Learning 2016/2017**

By:

Mutia Febriyana

Lecturer of Language and Literature Education Indonesia FKIP UMSU

m.febriyana1492@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the results of writing poetry using Quantum Writing and using Mind Mapping Technique, and to know the comparison of poetry writing result between using Quantum Writing and Mind Mapping Technique. The research instrument used is a test in the form of poetry writing skills test. The population in this study were all students of class VII of Tarbiyah Islamiyah Junior High School in Hamparan Perak subdistrict consisting of four classes namely class VII-A, VII-B, VII-C, and VII-D. The population is 150 people. Samples taken in 2 classes, experimental class using Quantum Writing and experiment class using Mind Mapping Technique taken by random class technique. Analysis of the data obtained shows the students' learning results using Quantum Writing in writing poetry with an average score of 66.31 lower than the student learning outcomes using Mind Mapping Techniques in writing poetry with an average of 82.76. The results show that there is a comparison between the two variables between using Quantum Writing and using Mind Mapping Technique in writing poetry ie Mind Mapping Technique is better than Quantum Writing in writing poetry, this is because the lower the mean value students acquired using Quantum Writing versus using Mind Mapping Techniques.

Keywords: Quantum Writing, Mind Mapping Technique, Poetry Writing Skill

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan aktivitas mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis tidak tercipta secara otomatis. Keterampilan ini membutuhkan waktu berlatih secara berkesinambungan serta latihan yang berulang-ulang agar tulisan yang dihasilkan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Andayani (2009: 29) bahwa “Menulis merupakan aktivitas melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan yang baik dan benar sehingga dapat dipahami oleh pembaca”.

Salah satu bahan pengajaran bahasa dalam kurikulum adalah pengajaran sastra, yakni pembelajaran menulis puisi. Waluyo (2010: 1) menyatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif. Pada kelas VII SMP kompetensi dasar (KD) yakni menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat dua indikator, yakni siswa diharapkan mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam dengan penuh rasa syukur serta mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

Pembelajaran sastra khususnya menulis puisi belum mencapai hasil menggembirakan, kenyataan ini ditemukan pada kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor atau nilai rata-rata siswa yang masih belum memenuhi standar penilaian guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa, kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan memulai sebuah tulisan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide yang akan ditulis, siswa belum mampu mengembangkan ide yang dipilih menjadi puisi yang utuh, siswa belum mampu menggunakan diksi yang sesuai dengan ide yang telah dipilih siswa, dan siswa juga belum mampu menghubungkan kata-kata yang dipilih ke dalam larik-larik puisi. Siswa cenderung tidak fokus terhadap materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru , dan kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan minimnya kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara terpadu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan *Quantum Writing* siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mid Mapping*) siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada perbandingan keterampilan menulis puisi antara menggunakan *Quantum Writing* dan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) siswa kelas VII SMP Tabiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dengan menggunakan *Quantum Writing* oleh siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2016/2017?

2. Bagaimanakah keterampilan menulis puisi dengan menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mid Mapping*) oleh siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada perbandingan keterampilan menulis puisi antara menggunakan *Quantum Writing* dan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) oleh siswa kelas VII SMP Tabiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak Tahun Pembelajaran 2016/2017?

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan memaksimalkan pencapaian tujuan serta hasil belajar. Selain itu, sebagai gambaran bagi guru tentang penerapan *Quantum Writing* dan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran menulis khususnya pada kegiatan menulis puisi untuk memperoleh kualitas belajar yang lebih maksimal.

Landasan Teori

Hakekat Keterampilan Menulis Puisi

Salah satu keterampilan yang dituntut saat ini adalah keterampilan menulis. Tidak mudah memang praktik

menulis itu. Mungkin bagi sebagian orang itu gampang tetapi bila sudah mendapatkan ide, maka ia akan dapat menulis apa saja. Namun, sebagian orang, hal itu tidaklah mudah. Akan tetapi, walau bagaimanapun jika keterampilan menulis itu dilatih terus menerus dengan bimbingan yang sistematis maka kemungkinan orang tersebut akan dapat menulis. Menulis puisi merupakan proses bernalar imajinatif, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk lambang-lambang yang mempunyai arti khusus. Al-Banna (2008: 9) menyatakan bahwa menulis puisi adalah menulis suatu objek yang cenderung dekat dengan diri si penulis itu sendiri, baik dekat dengan perasaan atau pemikiran. Penulis perlu merawat ketertarikan terhadap objek itu dengan tekun, sehingga ia bisa lebih dekat lagi dengan objek.

Berdasarkan penjelasan tersebut keterampilan menulis puisi dapat diartikan sebagai suatu kecakapan seseorang dalam menulis sebuah objek yang dekat dengan penulis dengan menyusun kata-kata atau bahasa yang bersifat kreatif dan imajinatif. Dari objek yang sama maka akan dihasilkan objek yang berbeda. Kepiawaian itu terletak pada kejelian seseorang dalam menangkap hal-hal yang terlihat olehnya yang kemudian akan dituangkan ke dalam kata-kata yang bernama puisi.

Hakekat *Quantum Writing*

Quantum Writing adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis, yaitu melalui teknik menulis yang disajikan secara individu dengan bantuan objek untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. *Quantum Writing* digunakan untuk membantu memunculkan potensi yang ada dalam diri setiap individu.

Deporter (2000: 16) menyatakan bahwa Quantum merupakan cara belajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan diri. Selain itu Deporter (2000: 179) juga menyatakan bahwa *writing* (menulis) adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).

Berdasarkan pernyataan ahli tersebut, *quantum writing* dapat didefinisikan sebagai strategi yang digunakan untuk merangsang munculnya potensi keterampilan menulis, khususnya pada siswa selaku peserta didik sehingga siswa mampu meningkatkan kegiatan menulis.

Hakekat Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Manusia lahir dengan segala potensi yang dimiliki, termasuk potensi pikiran. Namun, pada praktik pembelajaran, penggunaannya masih jauh

dari optimal. Hal ini tercermin dari pelbagai kesulitan yang muncul pada pembelajaran, seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian atau mengingat, yang berujung pada rendahnya hasil pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada membaca buku atau mendengar pengajaran yang tidak memberi pemahaman.

Yovan (2008: 15) menyatakan bahwa pembelajaran melibatkan pemikiran yang bekerja secara asosiatif. Sehingga dalam setiap pembelajaran terjadi penghubungan antara satu informasi dengan informasi lain. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan penggunaan otak sebagai aktivitas mental mulai dari pengambilan, pemrosesan, hingga penyimpulan informasi. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses sinergisme antara otak, pikiran dan pemikiran untuk menghasilkan daya guna yang optimal.

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, maka proses pembelajaran harus menggunakan pendekatan keseluruhan otak. Deporter (2000: 120) menyatakan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) adalah teknik mencatat kreatif yang memudahkan saudara mengingat banyak informasi dengan menggunakan simbol, gambar, perasaan dan aneka warna. Buzan (2005: 143-149) menyatakan bahwa peta pikiran

merupakan teknik mencatat yang memudahkan saudara dalam mengingat serta meningkatkan pemahaman terhadap materi dan memberikan wawasan baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) adalah suatu teknik mencatat yang menggunakan pengingat visual serta gaya belajar visual. Peta pikiran (*mind mapping*) memadukan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Peta pikiran (*mind mapping*) menjadi kunci yang universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian *neo-cortex* dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk, dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Peta pikiran (*mind mapping*) dapat menghubungkan ide unik dan baru dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Proses belajar sangat dipengaruhi

oleh emosi dalam dirinya. Emosi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, baik hasilnya atau buruk. Pembelajaran berbasis peta pikiran (*mind mapping*) berusaha menggabungkan kedua belahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas kreatif). Dengan demikian, teknik peta pikiran (*mind mapping*) mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Teknik peta pikiran (*mind mapping*) menurut Buzan (2005: 21) terdiri dari tahapan-tahapan berikut: (1) Sediakan sebuah kertas dengan pulpen atau pensil warna; (2) Tulis gagasan utama di bagian tengah kertas sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Bisa lingkaran, persegi atau bentuk lain. Misalnya, tema dilingkupi oleh bentuk lampu pijar; (3) Tambahkan sebuah cabang keluar dari pusat (tema yang dilingkupi bentuk tertentu) untuk setiap poin atau ide cabang. Jumlah bervariasi tergantung kepada jumlah bagian ide. Jika dapat digunakan warna yang berbeda; (4) Tulislah kata kunci yang dapat menjelaskan setiap cabang. Kata kunci ini merupakan inti sebuah gagasan dan dapat memicu ingatan, jika menggunakan singkatan perlu dipastikan bahwa singkatan yang dibuat dikenal baik oleh si pembuat peta pikiran (*mind mapping*) sehingga dapat dengan mudah diingat pada saat catatan kembali

dibuka; (5) Tambahkan simbol atau ilustrasi untuk membuat peta pikiran (*mind mapping*) lebih menarik dan dapat dengan mudah diingat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2016-2017. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan yang berlangsung pada bulan Februari – Maret 2017. Waktu pembelajaran bahasa Indonesia disediakan 5 jam pelajaran dalam satu minggu dengan ketentuan 1 jam pelajaran dilaksanakan 40 menit.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VII-A, VII-B, VII-C, dan VII-D. Populasi berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random class* dengan cara mencabut nomor. Langkah awal yang dilakukan adalah mempersiapkan gabungan kertas kecil yang bertuliskan empat kelas populasi yaitu VII-A, VII-B, VII-C dan VII-D. Kemudian gabungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam

tabung. Setelah itu dilakukan pengacakan untuk mengambil dua gulungan kertas, gulungan pertama ialah kelas VII-B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 38 orang dikenakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan *Quantum Writing* dan gulungan kedua yaitu kelas VII-D sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 39 orang dikenakan pembelajaran menulis puisi dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*).

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan quasi eksperimen desain faktorial 2x2. Desain penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan *Quantum Writing* dan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap keterampilan menulis puisi diperlakukan kepada kedua kelompok eksperimen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis yakni tes keterampilan menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Adapun aspek yang dinilai diantaranya adalah tema, isi, diksi, gaya bahasa, dan pengimajian. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data perbandingan *Quantum Writing* dan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap keterampilan menulis puisi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tahapan-tahapan berikut: (1) Menetapkan atau menghitung skor/nilai mentah kedua sampel; (2) Mencari skor/nilai rata-rata (*mean*) kedua variabel eksperimen; (3) Mencari standar deviasi kedua variabel eksperimen; (4) Menghitung nilai akhir dengan skala sigma; (5) Menentukan nilai akhir yang diperoleh siswa; (6) Mencari besar perbandingan hasil menulis puisi kelas eksperimen X_1 yang diajarkan dengan menggunakan *Quantum Writing* dan siswa kelas eksperimen X_2 dengan menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) melalui uji t; (7) Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} pada nilai dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara *Quantum Writing* dan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) terhadap keterampilan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hampan Perak menggunakan *Quantum Writing* dalam menulis puisi adalah 66,31 berada pada tingkatan cukup. Tingkat presentase yang diperoleh yaitu

sebanyak 0 responden (0%) dengan kemampuan baik sekali, 18 responden (44,73%) dengan kemampuan cukup, 3 responden (7,89%) dengan kemampuan kurang, dan 0 responden (0%) memiliki kemampuan kurang sekali menggunakan *Quantum Writing* dalam menulis puisi.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam menulis puisi adalah 82,76 berada pada tingkatan sangat baik, hal ini juga dapat dilihat dari tingkat persentase yang diperoleh yaitu 1 responden (2,63%) kemampuan baik sekali, 28 responden (73,68%) kemampuan baik, 9 responden (23,68%) kemampuan cukup, 0 responden (0%) dengan kemampuan kurang, dan 0 responden (0%) dengan kemampuan kurang sekali dalam menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam menulis puisi.

Ada perbandingan antara kedua variabel antara menggunakan *Quantum Writing* dan menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam menulis puisi yaitu Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) lebih baik dari pada *Quantum Writing* dalam menulis puisi, hal ini dikarenakan rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang menggunakan *Quantum Writing* dibandingkan yang

menggunakan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*), yaitu 66,31 berbanding 82,76.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa karena cara pembelajaran melalui teknik pemetaan pikiran yang memadukan kedua belahan otak yang distimulus melalui simbol, gambar dan warna.

Berdasarkan perhitungan uji lanjut menunjukkan bahwa Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dapat menentukan keberhasilan dalam penerapan pembelajaran berbasis *cooperative learning*. Hal ini dikarenakan peta pikiran mampu memberikan sarana untuk membantu siswa mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam diri siswa terutama potensi yang berhubungan dengan kreativitas. Siswa dibiasakan mengintuasi pikiran dalam bentuk pemetaan yang akan mampu meningkatkan gagasan serta menjadikan ide atau gagasan tersebut menjadi lebih konkret dan mudah untuk dikomunikasikan. Selain itu, Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) mampu membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan yang dapat diperoleh dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.1 Keterampilan menulis puisi oleh siswa kelas VII SMP Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak yang diajar dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan *Quantum Writing*.

4.1.2 Terdapat perbandingan hasil keterampilan menulis puisi antara menggunakan *Quantum Writing* dan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan yakni:

4.1.3 Bagi pendidik, perancang pembelajaran, pengelola pendidikan, kepala sekolah, kepala dinas, dan para pengambil keputusan untuk dapat menerapkan serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4.1.4 Bagi peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dan memperkenalkan kepada masyarakat

luas khususnya lembaga pendidikan sebagai salah satu solusi untuk membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, Hasan.2008. *Usai Membaca Ratusan Puisi Siswa.....*diambil dari Harian Analisa. 7 Juli 2008
- Andayani.2009. *Bahasa Indonesia*. Surakarta: FKIP UNS.
- Buzan, Tony dan Barry.2005. *Memahami Peta Pikiran: The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.
- Deporter, Bobby.2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- _____.2000. *Quantum Writing*. Bandung: Kaifa.
- Waluyo, J. Herman.2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Yovan, P.Putra.2008. *Aplikasi Real-Time Buzan Mind Mapping*. Depok: Cerdas Pustaka.

Biodata Penulis

Mutia Febriyana,S.Pd.,M.Pd.
Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Menamatkan S-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dalam

program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Menyelesaikan S-2 di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dalam program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.